

### Pendekatan Psikologis Pendidikan Islam Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Siswa Introvert

Jeni Mandala Saputra<sup>1</sup>, Muhammad Furqan<sup>2</sup>, Juliana Batubara<sup>3</sup>, Nurfarida Deliani<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [2420010049@uinib.ac.id](mailto:2420010049@uinib.ac.id), [2420010048@uinib.ac.id](mailto:2420010048@uinib.ac.id), [Juliana@uinib.ac.id](mailto:Juliana@uinib.ac.id), [nurfaridadeliani@uinib.ac.id](mailto:nurfaridadeliani@uinib.ac.id)

---

Article received: 11 November 2024, Review process: 22 November 2024,  
Article Accepted: 23 Desember 2024, Article published: 28 Desember 2024

---

#### ABSTRACT

Islamic education plays a significant role in shaping the character and development of individuals, including students with an introverted personality. This article aims to examine the psychological approaches in Islamic education that can optimize the development of introverted. The research uses a literature review method to analyze how Islamic education can integrate psychological approaches that are sensitive to the characteristics of introverted students. The study focuses on the application of more personal and reflective approaches, such as individualized learning, providing space for self-reflection, and more in-depth guidance techniques. The findings suggest that a better understanding of the psychological needs of introverted students allows educators to design more effective and relevant learning strategies, which not only enhance students' religious understanding but also help them overcome psychological challenges, such as social anxiety and discomfort in group interactions. This approach also contributes to building the self-confidence and emotional well-being of introverted students, ultimately positively impacting their character and moral development. The conclusion of this article emphasizes the importance of integrating psychological approaches into Islamic education to create a supportive and empowering learning environment for introverted students and to shape individuals with integrity and quality. Thus, Islamic education can significantly contribute to the spiritual, academic, and social development of students, especially those with introverted personalities.

**Keywords:** Psychological approach, Islamic education, Introverted students

#### ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perkembangan individu, termasuk bagi siswa yang memiliki kepribadian introvert. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam yang dapat mengoptimalkan perkembangan siswa introvert. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan pendekatan psikologis yang sensitif terhadap karakteristik siswa introvert. Fokus kajian ini adalah pada penerapan pendekatan yang lebih personal dan reflektif, seperti pembelajaran berbasis individu, pemberian ruang untuk introspeksi diri, serta teknik bimbingan yang lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan psikologis siswa introvert memungkinkan pendidik merancang

---

*strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga membantu mereka mengatasi tantangan psikologis, seperti kecemasan sosial dan ketidaknyamanan dalam interaksi kelompok. Pendekatan ini juga berperan dalam mengembangkan rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional siswa introvert, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan karakter dan moral mereka. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan siswa introvert, serta membentuk individu yang berkualitas dan berintegritas. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan spiritual, akademik, dan sosial siswa, terutama mereka yang memiliki kecenderungan kepribadian introvert.*

**Kata Kunci:** Pendekatan psikologis, Pendidikan Islam, Siswa introvert

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan pribadi setiap individu, termasuk dalam mendukung keberagaman kepribadian siswa (Haryati et al., 2024; Mahfud, 2023; Siregar, 2024). Di dalam konteks ini, siswa introvert sering kali menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam lingkungan belajar yang lebih mengutamakan interaksi sosial dan partisipasi aktif. Siswa dengan kepribadian introvert cenderung lebih fokus pada pemikiran internal dan refleksi diri, serta lebih memilih lingkungan yang lebih tenang dan tidak terlalu ramai (Morin et al., 2022a; Wardah et al., 2024a). Oleh karena itu, mereka sering merasa tertekan dan tidak nyaman dalam situasi kelas yang membutuhkan keterlibatan sosial yang intens, seperti diskusi kelompok atau kegiatan belajar yang bersifat kompetitif. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran mereka dan mempengaruhi perkembangan karakter mereka (Ahmar, 2021; Shehni & Khezrab, 2020).

Dalam pendidikan Islam, yang menekankan nilai-nilai inklusif dan mendukung setiap individu untuk tumbuh sesuai dengan potensi terbaik mereka, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana sistem pendidikan ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik siswa introvert. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa introvert lebih sensitif terhadap berbagai metode pengajaran yang kurang cocok dengan kepribadian mereka, dan dapat merasa stres atau tidak nyaman dalam situasi yang menuntut interaksi sosial yang terlalu tinggi (Nurfazrina et al., 2020). Namun, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan pendekatan yang lebih personal dan mendalam, yang memungkinkan siswa introvert berkembang dalam suasana yang mendukung dan memahami kepribadian mereka.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah yang dihadapi oleh siswa introvert dalam konteks pendidikan Islam serta bagaimana pendekatan psikologis dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan akademik dan spiritual mereka. Pendekatan psikologis ini berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik siswa introvert dan penerapan metode pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan tersebut meliputi penggunaan teknik konseling individu,

bimbingan kelompok, serta penghargaan positif yang relevan dengan karakter siswa introvert, yang lebih cenderung merespons dengan baik terhadap perhatian individu dan penguatan positif. Selain itu, rencana pemecahan masalah ini juga mencakup pentingnya kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK), yang bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan adaptif bagi siswa introvert.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara-cara yang efektif dalam menerapkan pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam guna mendukung perkembangan siswa introvert. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan panduan praktis bagi pendidik dalam memahami dan menangani kebutuhan khusus siswa introvert, serta mengidentifikasi dampak pendekatan tersebut terhadap perkembangan akademik dan spiritual siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan di institusi pendidikan Islam, dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendekatan yang sensitif terhadap kepribadian siswa dalam konteks pembelajaran agama.

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa introvert dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun spiritual. Sebagai hasil akhirnya, mereka diharapkan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan integritas, yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.

## METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber (Shaqila et al., 2024) yang berkaitan dengan pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam untuk mendukung perkembangan siswa introvert. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi artikel, jurnal, dan buku yang relevan dari berbagai database akademik, seperti Google Scholar, serta sumber-sumber tepercaya lainnya (Pradana et al., 2021). Proses pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan, di mana peneliti melakukan pencarian literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang terkait dengan topik penelitian (Delima, 2022). Peneliti juga melakukan identifikasi dan seleksi terhadap karya tulis yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu yang membahas tentang pendekatan psikologis dalam konteks pendidikan Islam dan karakteristik siswa introvert. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengamat dan analis yang kritis terhadap data yang dikumpulkan. Setelah mengumpulkan literatur, peneliti melakukan analisis tematik untuk menemukan pola dan tema yang muncul dari berbagai sumber. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur dan melakukan diskusi dengan rekan sejawat tentang interpretasi data.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pendekatan psikologis pendidikan Islam dalam mengoptimalkan perkembangan siswa introvert secara efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan terkait pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam untuk mendukung perkembangan siswa introvert. Temuan ini dibagi menjadi beberapa topik yang mencakup karakteristik siswa introvert, pendekatan psikologis yang diterapkan dalam pendidikan Islam, serta dampak dari pendekatan tersebut terhadap perkembangan siswa

### A. Karakteristik Siswa Introvert

Karakteristik siswa introvert sangat khas dan berbeda dengan siswa ekstrovert, terutama dalam hal preferensi terhadap lingkungan sosial, cara mereka belajar, dan pola interaksi mereka dengan orang lain (Anggraini, 2023; Wardah et al., 2024a). Salah satu karakteristik utama siswa introvert adalah kecenderungan mereka untuk lebih suka bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil yang lebih intim. Mereka merasa lebih nyaman saat bekerja dalam lingkungan yang tenang dan tidak terganggu, yang memungkinkan mereka untuk fokus sepenuhnya pada tugas yang dihadapi. Siswa introvert juga lebih sensitif terhadap rangsangan sosial yang berlebihan, seperti keramaian, kebisingan, atau interaksi sosial yang intens, yang sering kali dapat menyebabkan mereka merasa tertekan atau cemas (Mas' amah, 2023). Penelitian oleh (Morin et al., 2022) menunjukkan bahwa siswa introvert lebih memilih untuk mengambil waktu dalam berpikir sebelum berbicara atau bertindak, berbeda dengan siswa ekstrovert yang lebih mudah mengungkapkan pemikiran mereka tanpa banyak pertimbangan. Proses berpikir yang lebih mendalam ini memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi dengan lebih teliti dan cermat, namun di sisi lain, mereka sering kali merasa terhambat dalam situasi kelas yang menuntut partisipasi langsung dan komunikasi yang cepat.

Siswa introvert juga cenderung lebih suka refleksi diri dan introspeksi sebagai bagian dari cara mereka mengolah informasi dan membangun pemahaman (Najich et al., 2024). Hal ini diungkapkan oleh (Wardah et al., 2024) yang menyatakan bahwa individu dengan kepribadian introvert memiliki kecenderungan untuk lebih reflektif dan membutuhkan ruang untuk berpikir secara mendalam. Mereka mungkin merasa kurang nyaman dalam situasi yang memaksa mereka untuk berbicara atau berinteraksi dengan banyak orang, seperti diskusi kelas atau aktivitas kelompok besar. Sebagai akibatnya, mereka mungkin tampak lebih pasif atau pendiam dalam lingkungan kelas yang dinamis dan ramai, padahal sebenarnya mereka memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang berarti jika diberikan kesempatan yang sesuai dengan kepribadian mereka.

Pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik ini sangat penting dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam, dengan prinsip-prinsip yang inklusif dan mendalam, memberikan ruang untuk mengenal setiap siswa secara individu dan mendukung perkembangan mereka sesuai

dengan kepribadian masing-masing. Dalam hal ini, penting bagi pendidik untuk merancang metode pengajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan emosional, sosial, dan intelektual siswa introvert. Pendekatan yang lebih personal, seperti pembelajaran berbasis individu atau pemberian ruang untuk refleksi diri, dapat membantu siswa introvert berkembang lebih optimal tanpa merasa tertekan atau cemas (Pratama, 2024). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa introvert akan memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, yang tidak hanya memfasilitasi perkembangan akademik mereka, tetapi juga perkembangan spiritual dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam.

### **B. Pendekatan Psikologis dalam Pendidikan Islam**

Pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan psikologis setiap individu siswa, terutama siswa dengan kepribadian introvert. Dalam hal ini, pendidik diharapkan untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik psikologis siswa introvert, yang cenderung lebih suka bekerja sendiri, sensitif terhadap rangsangan sosial, dan lebih memilih untuk berpikir mendalam sebelum berinteraksi dengan orang lain. Pendekatan psikologis yang efektif untuk siswa introvert adalah pendekatan yang mengakomodasi keunikan tersebut dengan cara yang lebih mendalam dan sensitif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang tanpa merasa tertekan.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam konteks pendidikan Islam adalah pembelajaran berbasis proyek (Nurindah, 2024; Sakila et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara individu atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang lebih terstruktur. Dalam hal ini, siswa introvert dapat lebih leluasa berkontribusi tanpa harus terlibat dalam interaksi sosial yang berlebihan atau berisiko merasa terisolasi dalam lingkungan belajar yang terlalu kompetitif atau ramai. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, sementara tetap memberikan keleluasaan bagi mereka untuk tidak terbebani dengan tuntutan interaksi sosial yang intens.

Selain pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok kecil juga merupakan pendekatan yang sangat berguna untuk siswa introvert (Mas' amah, 2023). Dalam diskusi kelompok kecil, siswa dapat berinteraksi dalam lingkungan yang lebih terbatas dan intim, di mana mereka lebih mudah untuk mengungkapkan pendapat dan berbagi pemikiran tanpa merasa tertekan oleh kerumunan atau harus bersaing untuk mendapatkan perhatian. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa introvert untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara lebih aktif tetapi dengan cara yang lebih nyaman bagi mereka. Dengan diskusi kelompok kecil, siswa introvert dapat belajar bagaimana berkomunikasi dan mengembangkan keterampilan sosial dalam suasana yang lebih terkontrol dan tidak terlalu intens, yang membantu mereka dalam mengatasi kecemasan sosial atau ketidaknyamanan dalam situasi yang melibatkan banyak orang.

Metode bimbingan individu juga sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama bagi siswa introvert yang mungkin membutuhkan dukungan lebih dalam menghadapi tantangan psikologis mereka. Pendekatan bimbingan individu memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan perhatian pribadi dari pendidik atau konselor, yang memungkinkan mereka untuk berbicara tentang masalah atau kekhawatiran yang mereka hadapi tanpa merasa tertekan oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan Islam, bimbingan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan karakter siswa. Pendidikan Islam menekankan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dan memahami nilai-nilai agama, sehingga bimbingan yang diberikan dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka, tetapi juga untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan membentuk kepribadian yang baik. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan karakter dan pengembangan individu secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, sosial, maupun spiritual.

Selain itu, teknik konseling yang berbasis pada prinsip Islam juga sangat membantu siswa introvert dalam mengatasi tantangan belajar mereka. Konseling ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah psikologis seperti kecemasan sosial, tetapi juga untuk memberikan dukungan emosional yang membantu siswa merasa lebih diterima dan dihargai dalam lingkungan sekolah. Dalam pendidikan Islam, konseling mengacu pada pendekatan yang mengutamakan kasih sayang, empati, dan bimbingan yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih aman dan nyaman, serta lebih mudah untuk mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran mereka.

Pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam juga memperhatikan teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Meskipun siswa introvert cenderung lebih suka bekerja sendiri dan lebih terbiasa berpikir mendalam sebelum berinteraksi, penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terstruktur dapat membantu perkembangan kognitif mereka (Habsy et al., 2024). Vygotsky berpendapat bahwa melalui interaksi sosial yang efektif, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial yang lebih baik. Bagi siswa introvert, jenis interaksi ini perlu diatur dengan cara yang tidak mengganggu kenyamanan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang sensitif terhadap kepribadian mereka sangat penting, di mana siswa tetap bisa memperoleh manfaat dari interaksi sosial dalam lingkungan yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Dengan demikian, pendidikan Islam yang berbasis pada pendekatan psikologis yang lebih sensitif terhadap kebutuhan siswa introvert dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga aspek psikologis dan spiritual siswa, yang merupakan bagian integral dari pendidikan Islam itu sendiri. Melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif, pendidikan Islam dapat membantu siswa introvert mengatasi tantangan yang mereka hadapi, meningkatkan

---

keterampilan sosial mereka, dan mengembangkan karakter yang kuat. Pendekatan psikologis yang diterapkan dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan, yang memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun spiritual.

### C. Dampak Pendekatan Psikologis

Dampak dari penerapan pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam terhadap siswa introvert menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa yang mendapatkan dukungan psikologis yang tepat serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok kecil, dan bimbingan individu, melaporkan adanya peningkatan dalam kepercayaan diri dan motivasi belajar. Kepercayaan diri yang lebih tinggi sangat penting bagi siswa introvert karena mereka cenderung merasa kurang nyaman dalam situasi sosial yang intens dan mungkin merasa tidak cukup percaya diri untuk berpartisipasi aktif. Namun, dengan pendekatan yang lebih personal dan mendalam, mereka merasa dihargai dan didukung, yang membantu mereka untuk mengatasi kecemasan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian oleh (Kurniasih et al., 2023) tentang teori motivasi, khususnya *Self-Determination Theory*, menyatakan bahwa ketika kebutuhan psikologis siswa dipenuhi, seperti kebutuhan untuk merasa diterima, memiliki rasa kompetensi, dan memiliki kebebasan untuk mengatur diri sendiri, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan prestasi yang lebih baik, baik secara akademis maupun sosial. Hal ini sangat relevan dalam konteks siswa introvert, yang mungkin lebih sulit beradaptasi dengan metode pengajaran yang terlalu menuntut interaksi sosial yang luas. Dengan memenuhi kebutuhan psikologis mereka melalui pendekatan yang lebih sensitif dan adaptif, seperti memberikan ruang bagi introspeksi pribadi dan menyediakan bimbingan emosional, siswa introvert dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Dampak positif lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa introvert untuk berkontribusi secara signifikan dalam diskusi kelompok kecil ketika mereka merasa didukung dan berada dalam lingkungan yang nyaman. Siswa introvert, meskipun cenderung lebih pemalu dan lebih suka bekerja sendiri, dapat memberikan kontribusi berharga dalam diskusi jika mereka merasa bahwa ruang tersebut memberi kesempatan untuk berbicara tanpa tekanan. Lingkungan yang mendukung dan aman memungkinkan siswa introvert untuk membuka diri dan berpartisipasi lebih aktif, yang pada gilirannya memperkaya diskusi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Selain itu, penerapan pendekatan psikologis yang sesuai juga berdampak pada pengembangan keterampilan sosial siswa introvert. Siswa introvert yang awalnya mungkin merasa tidak nyaman atau enggan berinteraksi dalam kelompok besar, dapat mulai merasa lebih percaya diri dan mampu membangun hubungan

yang lebih baik dengan teman-teman mereka. Pembelajaran berbasis kelompok yang terstruktur dengan baik memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih keterampilan sosial dalam suasana yang lebih terkendali dan tidak menekan. Dengan adanya dukungan dari pendidik dan rekan sekelas, siswa introvert dapat belajar cara berkomunikasi secara lebih efektif dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, yang penting untuk perkembangan pribadi mereka.

Dampak lain yang teramati adalah peningkatan hasil akademik. Ketika siswa introvert diberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka, mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Mereka lebih mampu menyerap materi ketika pembelajaran disajikan dalam format yang lebih mendalam dan tidak terlalu menekankan pada interaksi sosial yang berlebihan. Pendekatan yang berfokus pada pengembangan diri dan pembelajaran berbasis refleksi membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Selain itu, dengan adanya dukungan emosional yang tepat, siswa introvert merasa lebih diberdayakan untuk menghadapi tantangan belajar yang mereka hadapi, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik mereka.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam bagi siswa introvert tidak hanya mendukung perkembangan akademik mereka, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter dan kesejahteraan emosional mereka. Dengan memahami dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan psikologis siswa introvert, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendukung, dan memberdayakan. Hal ini, pada gilirannya, akan membantu siswa introvert berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun sosial, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

Dalam menjawab rumusan masalah, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap karakteristik siswa introvert sangat penting dalam merancang pendekatan pendidikan yang efektif. Temuan-temuan menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan psikologis yang sesuai, pendidik dapat membantu siswa introvert mengatasi tantangan belajar mereka. Penafsiran terhadap temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mengakomodasi kebutuhan unik siswa melalui metode pengajaran yang inklusif.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini; misalnya, penelitian oleh (Farikah et al., 2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa introvert. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori-teori lama tentang kepribadian dan pembelajaran tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan karakteristik tertentu.

Akhirnya, penelitian ini mendorong pengembangan teori baru mengenai integrasi pendekatan psikologis dalam konteks pendidikan agama. Teori-teori

lama tentang pembelajaran sosial dapat dimodifikasi untuk mencakup strategi yang lebih adaptif bagi siswa introvert, sehingga memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan di lembaga-lembaga Islam serta memperkaya literatur mengenai pendidikan psikologis dan kepribadian siswa

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa introvert. Pemahaman terhadap karakteristik psikologis siswa introvert memungkinkan pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang lebih personal, inklusif, dan adaptif, yang lebih sesuai dengan kebutuhan emosional dan sosial mereka. Dengan pendekatan yang lebih reflektif, seperti pembelajaran berbasis individu, bimbingan pribadi, serta pemberian ruang untuk introspeksi, siswa introvert dapat mengatasi tantangan belajar mereka dengan lebih baik. Pendekatan psikologis yang tepat tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional. Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara pendekatan psikologis dan nilai-nilai pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan memberdayakan siswa introvert. Dengan pendekatan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan individu, siswa introvert dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan karakter mereka yang lebih baik, serta membantu mereka berkontribusi secara positif dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan karakter, spiritualitas, dan kesejahteraan individu

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmar, I. N. (2021). A Comparative Research Between Extrovert And Introvert Personality On Speaking Achievement. *Dialectical Literature And Educational Journal*, 6(1), 36–43.
- Anggraini, A. (2023). Systematic Literature Review: Kemampuan Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Euclid*, 10(4), 575–586.
- Delima, M. (2022). *Studi Literatur Repeat Analysis Citra Radiologi*. [Http://Repository.Univawalbros.Ac.Id/Id/Eprint/288](http://Repository.Univawalbros.Ac.Id/Id/Eprint/288)
- Farikah, F., Mulyani, M., Astuty, A., & Cahyaningrum, A. (2022). Learning Case And Project-Based Model Methods: Challenges And Opportunities. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 492–500.
- Habsy, B. A., Fitriano, L., Sabrina, N. A., & Mustika, A. L. (2024). Tinjauan Literatur Teori Kognitif Dan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(2), 751–769.

- Haryati, A., Mahesa, M. F., Nungki, N., Injelia, M., Enzelita, E., Sintia, S., Rosalinda, J. A., Putri, D., Sari, N. M., & Andri, M. (2024). Penanaman Karakter Anak Pedesaan Melalui Kajian Dan Seni Al-Quran: Perjalanan Mahasiswa KKN Di Desa Tanjung Dalam. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 426–435.
- Kurniasih, I. I., Eliyana, A., & Rosadi, O. I. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Motivasi Dari Employee Self-Determination. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(2), 987–1002.
- Mahfud, M. (2023). Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Perubahan Sosial: Literature Review. *Idealita: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 1–25.
- Mas' Amah, K. (2023). The Influence Of School Environment On The Emergence Of School Phobia In Early Childhood: A Literature Review. *Uinscof*, 1(2), 802–812.
- Morin, S., Djuandi, D., & Siswanto, R. D. (2022a). Systematic Literature Review: Self-Efficacy Matematis Siswa Pada Tipe Kepribadian Extrovert Dan Introvert Dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–11.
- Morin, S., Djuandi, D., & Siswanto, R. D. (2022b). Systematic Literature Review: Self-Efficacy Matematis Siswa Pada Tipe Kepribadian Extrovert Dan Introvert Dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–11.
- Najich, M. A., Rahman, D. H., & Atmoko, A. (2024). Analisis Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kecemasan Sosial Pada Siswa: A Systematic Literature Review. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1653–1662.
- Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 285–299.
- Nurindah, N. (2024). Transformasi Pendidikan Islam: Urgensi Dan Prinsip Inovasi Pendidikan Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2(3), 95–105.
- Pradana, A. A., Chandra, M., Fahmi, I., Casman, C., & Dewi, N. A. (2021). Metode Penulisan Artikel Telaah Literatur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(1), 6–15.
- Pratama, I. G. (2024). Kunci Sukses Pembelajaran Efektif: Tinjauan Systematic Literature Review Memahami Hubungan Gaya Kognitif, Regulasi Diri, Dan Motivasi. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 73–79.
- Sakila, S. R., Hibana, H., & Tumbularani, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2383–2392.
- Shaqila, C., Ilham, I., Rahmania, R., Irwandi, I., Bafadal, F., & Hudri, M. (2024). Enhancing English Speaking Skills Through Mobile Learning Applications: A Systematic Review. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 59–71. <https://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Fkip/Article/View/25584>

- 
- Shehni, M. C., & Khezrab, T. (2020). Review Of Literature On Learners' Personality In Language Learning: Focusing On Extrovert And Introvert Learners. *Theory And Practice In Language Studies*, 10(11), 1478–1483.
- Siregar, A. H. (2024). Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Agama; Signifikansinya Terhadap Kemajuan Peradaban Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(2).  
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/20677>
- Wardah, S. N., Nurjanah, N., & Suryadi, D. (2024a). Systematic Literature Review: Analisis Tipe Kepribadian Extrovert Dan Introvert Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 294–306.
- Wardah, S. N., Nurjanah, N., & Suryadi, D. (2024b). Systematic Literature Review: Analisis Tipe Kepribadian Extrovert Dan Introvert Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 294–306.